

## ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT SUMBER JAYA GEMILANG

Terius Yoel Yohanmar dan Ratih Indriyani

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: teriusyoel.ty@gmail.com ; ranytaa@petra.ac.id

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di PT Sumber Jaya Gemilang, Sebuah perusahaan keluarga yang bergerak dalam bidang manufacture pipa pvc. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara semi-terstruktur dan penetapan narasumber dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan PT Sumber Jaya Gemilang belum maksimal dalam penerapan prinsip akuntabilitas, responsibilitas dan independensi. Di dalam perusahaan masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti tidak adanya organ perusahaan, *Standart Operasional Procedure* yang belum tersedia di semua bagian perusahaan, karyawan belum diikutsertakan dalam program asuransi, dan adanya rangkap tugas dalam perusahaan.

**Kata Kunci** - *Good Corporate Governance, Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran.*

### I. PENDAHULUAN

Bisnis barang dan jasa di Indonesia saat ini sangat berkembang. Banyak perusahaan baru yang bermunculan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sudah berdiri sejak lama, baik perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2010-2013 Indonesia mengalami peningkatan jumlah kemunculan perusahaan berskala besar dan sedang sebesar 0,02% dari jumlah 23.345 menjadi 23.941 perusahaan (bps.go.id, 2016). Perkembangan ini di dukung oleh peningkatan kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap barang dan jasa yang ditawarkan, serta daya beli masyarakat yang juga meningkat pesat.

Perusahaan keluarga merupakan suatu fenomena tersendiri dalam dunia bisnis. Selain jumlahnya yang sangat banyak, perusahaan keluarga juga mempunyai andil yang cukup signifikan bagi pendapatan negara. Di Amerika Serikat misalnya, saat ini terdapat 24 juta perusahaan keluarga dan menurut hasil penelitian R. Backard/W. Gib Dyes, 90% dari 15 juta perusahaan besar di AS adalah bisnis atau perusahaan yang di dominasi oleh anggota keluarga. Sepertiga dari 500 perusahaan kaya di Amerika juga dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga (Susanto, 2005, pp. 1-2).

Perusahaan keluarga merupakan organisasi yang sangat unik. Isu yang melanda tidak hanya berasal dari lingkungan eksternal bisnis, melainkan juga menghadapi isu lingkungan internal dari pemilik yang masih memiliki hubungan darah. Pakar strategi The Jakarta Consultant Group mengatakan bahwa, perusahaan keluarga memiliki keunikan tersendiri,

yaitu dihadapkan pada isu-isu yang berkaitan dengan keluarga itu sendiri dan tuntutan untuk bisa meningkatkan profesionalitas organisasinya (Jakartaconsulting.com, 2015).

Di jaman sekarang ini, banyak perusahaan keluarga yang sudah mampu melihat peluang dengan menggunakan tenaga profesional yang ahli di bidangnya dan banyak perusahaan keluarga yang mampu berkembang dengan baik. Tenaga profesional membawa pengaruh positif terhadap perusahaan keluarga. Pengaruh positif ini berupa produktivitas perusahaan yang meningkat secara baik.

Dalam meningkatkan produktivitas tersebut, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan sistem *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan seperti *stakeholders*. Dalam arti sempit adalah mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan serta bertanggung jawab kepada *stakeholders* (Zarkasyi, 2008, p.36).

Salah satu perusahaan keluarga yang bersaing didalam sektor industri manufacture di Indonesia adalah PT. Sumber Jaya Gemilang. Perusahaan ini bergerak di Bidang Industri manufaktur dengan hasil produksi berupa pipa PVC yang sebagian besar hasil produksinya difokuskan untuk keperluan nasional. PT. Sumber Jaya Gemilang beralamat di Jl. Gudang Sawo 123 Mulyoharjo, Jepara Jawa tengah. Perusahaan keluarga yang terbilang masih baru ini, berkembang cukup pesat di beberapa tahun terakhir.

PT. Sumber Jaya Gemilang telah memiliki sistem *Good Corporate Governance* sejak tahun 2013. Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Sumber Jaya Gemilang sudah cukup baik. Tetapi ada permasalahan yang timbul dalam penerapannya. Munculnya isu tumpang tindih pekerjaan dalam perusahaan yang terjadi di beberapa bagian dalam perusahaan seperti bagian Keuangan yang boleh membantu bagian Operasional di dalam penerapannya.

Oleh karena itu, penulis akan membahas mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Sumber Jaya Gemilang. Melalui penerapan Prinsip *TARIF*, yaitu *Transprancey, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*. sehingga PT. Sumber Jaya Gemilang mampu mendapat kepercayaan masyarakat, mampu bersaing dengan *competitor* dengan maksimal, dan mampu menjadi perusahaan

yang bermutu dan berkualitas tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan keluarga PT. Sumber Jaya Gemilang.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Sumber Jaya Gemilang.

Berdasarkan Komisi Nasional Kebijakan *Governance* (2006), *Good Corporate Governance* adalah salah satu pilar sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha suatu negara sehingga tercipta persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (p. i).

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* yaitu:

1. *Transparansi (Transparency)*

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen*.

4. *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) adalah:

1. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas

transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan (p. 2).

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (*values*) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan. Prinsip-prinsip dasar yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah:

1. Setiap perusahaan harus memiliki nilai-nilai perusahaan yang menggambarkan sikap moral perusahaan dalam pelaksanaan usahanya.
2. Perusahaan harus memiliki rumusan etika bisnis yang disepakati oleh organ perusahaan dan semua karyawan untuk dapat merealisasikan sikap moral dalam pelaksanaan usahanya. Pelaksanaan etika bisnis yang berkesinambungan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan.
3. Nilai-nilai dan rumusan etika bisnis perusahaan perlu dituangkan dan dijabarkan lebih lanjut dalam pedoman perilaku agar dapat dipahami dan diterapkan (p. 8).

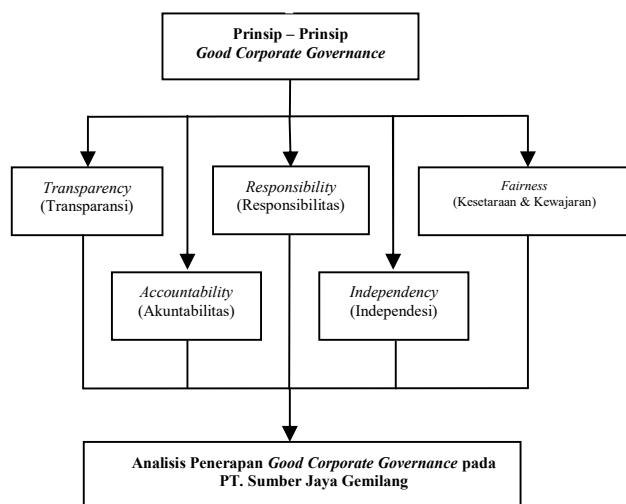
Menurut KNKCG (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*), pedoman *Good Corporate Governance* ialah:

1. Memaksimalkan nilai perseroan dan nilai perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, serta dengan demikian menciptakan iklim yang mendukung investasi.
2. Mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong agar pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi dalam membuat

keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) maupun kelestarian lingkungan disekitar perseroan (Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia, 2002, p. 4).

Kerangka kerja penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Kerja Penelitian PT. Sumber Jaya Gemilang



Penulis akan meneliti PT. Sumber Jaya Gemilang mengenai *Good Corporate Governance*. Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan menganalisis apakah prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* telah dimiliki dan diterapkan oleh PT. Sumber Jaya Gemilang. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terdiri atas 5 komponen yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Kelima komponen inilah yang akan menunjukkan apakah PT. Sumber Jaya Gemilang telah menerapkan sistem *Good Corporate Governance*.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (p. 9).

obyek penelitian yaitu penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Sumber Jaya Gemilang. dengan subyek penelitian beberapa narasumber yang merupakan pemilik dan karyawan dari PT. Sumber Jaya Gemilang.

Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015, p. 300). Narasumber yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Direktur Utama PT. Sumber Jaya Gemilang
2. Kepala Marketing PT. Sumber Jaya Gemilang
3. Kepala Operasional PT. Sumber Jaya Gemilang
4. Kepala Keuangan PT. Sumber Jaya Gemilang
5. Staff Produksi PT. Sumber Jaya Gemilang

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014, p. 231).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2015, p. 308). Pengumpulan data primer yang digunakan oleh peneliti adalah melalui hasil wawancara secara langsung dengan pihak-pihak atau informan yang telah ditentukan dalam hal ini Penulis memperoleh sumber data primer berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan narasumber yang telah ditentukan yaitu Pemilik, Manajer Keuangan, dan Manajer Operasional.
2. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015, p. 309). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian serta dokumen perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing*. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Traingulasi sumber, yaitu jenis triangulasi yang menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dikelompokkan berdasarkan padangan yang sama atau berbeda dan melihat data yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintai kesepakatan dengan sumber data tersebut (Sugiyono, 2014, pp. 247-253).

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sejarah PT. Sumber Jaya Gemilang

PT Sumber Jaya Gemilang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam industry manufaktur dengan hasil komoditi berupa pipa pvc. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2013 sebagai suatu perusahaan keluarga yang melihat adanya peluang bisnis pipa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat

Indonesia, sebagai saluran air dirumah atau lingkungan sekitar. Pendiri dari PT Sumber Jaya Gemilang adalah Bapak Stephanus Hadi Sundarto Widoyo dan Setiawati Terimohardjo. Sebelumnya beliau beserta istri memiliki bisnis distributor pipa di Jakarta Barat, namun karena modalnya kecil beliau sering tidak mendapat pipa dari pabrik yang bekerjasama dengan beliau. Tetapi seiring berjalannya waktu beliau melihat peluang dalam membuka pabrik pipa di Jepara Jawa tengah, meskipun memiliki modal yang kecil mereka berdua berani untuk mendirikan PT. Sumber Jaya Gemilang.

Pada awal mendirikan PT. Sumber Jaya Gemilang banyak sekali hambatan dan kerugian yang dialami oleh perusahaan ini. Dari kualitas pipa yang kurang baik, dikarenakan olahan bahan yang kurang pas dari bagian produksi. Banyak komplain dari berbagai distributor yang bekerjasama dengan perusahaan, hingga meretur pipa yang dipesan. Omset yang didapat saat itu sangat kecil berkisar 300 – 500 juta. Pekerja di perusahaan ini juga sedikit hanya 30 orang. Sering berjalannya waktu 2 hingga 3 bulan PT. Sumber Jaya Gemilang mulai bangkit, menemukan olahan yang pas untuk produk pipa pvc yang diproduksi. Saat ini, PT Sumber Jaya Gemilang memiliki total jumlah tenaga kerja sebanyak kurang lebih 60 orang. Mulai dari bagian operasional produksi hingga kantor depan. Kapasitas produksi perusahaan ini adalah 600.000 – 900.000 pcs pipa per bulan. Dengan omset 900 juta hingga 1,2M. tersebar diberbagai kota besar di Indonesia seperti Jogjakarta, Purwokerto, Bandung, Malang dan Jepara.

#### Profil Perusahaan

PT. Sumber Jaya Gemilang beralamat di Jl. Gudang Sawo 123, Mulyoharjo Jepara. Bidang usaha ialah manufacture pipa pvc, Berdiri sejak 2013 memiliki jumlah karyawan hingga sekarang 60 orang. Distributor pipa pvc tersebar diberbagai daerah di Indonesia seperti Malang, Jogjakarta, Jepara dan Purwodadi.

### Analisis Prinsip *Good Corporate Governance*

#### *Transparancy*

PT. Sumber Jaya Gemilang memberikan informasi secara tepat waktu kepada setiap pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh narasumber 1 perusahaan memiliki beberapa pemangku kepentingan seperti pemilik, kreditor, karyawan, pemasok, dan pelanggan. Narasumber lain juga berkata hal yang sama. Narasumber 1 berkata mengenai informasi kepada setiap pemangku kepentingan berbeda-beda seperti pemilik dan karyawan melalui rapat dan tertulis sedangkan bagi kreditor, pelanggan dan pemasok melalui lisan berupa telepon. Narasumber 2 dan 3 mengatakan alur informasi kepada pemangku kepentingan didalam perusahaan seperti karyawan dan pemilik dengan rapat dan tertulis, tertulis menggunakan dokumen berupa informasi yang disampaikan. Sedangkan narasumber 4 dan narasumber 5 informasi bagi pemangku kepentingan melalui lisan dan tertulis, lisan dengan cara rapat dan telepon, tertulis menggunakan dokumen berupa informasi.

Perusahaan sudah memiliki visi dan misi perusahaan, visi dan misi berfungsi agar perusahaan dapat focus kepada tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Menurut narasumber 1, pemberitahuan informasi berkaitan dengan visi, misi, sasaran

dan strategi, sistem kompensasi, sistem *reward and punishment* dan kondisi keuangan perusahaan sudah dipahami oleh semua karyawan. Terlihat dari karyawan yang mengerti visi, misi, kondisi keuangan dan arah perusahaan melalui rapat yang dilakukan setiap bulannya. Informasi mengenai sistem kompensasi, sistem reward dan punishment disampaikan sebelum mereka masuk dalam perusahaan. Narasumber 2 dan narasumber 3 mengatakan saat mereka memasuki perusahaan semua informasi tersebut dijelaskan secara lisan oleh pemilik, dan saat rapat pemilik selalu mengingatkan informasi tersebut. Narasumber 4 dan narasumber 5 mengatakan hal yang sama.

Kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. Narasumber 1 berkata bahwa laporan keuangan dan gaji karyawan perusahaan bersifat rahasia. Yang bisa mengakses hal tersebut hanyalah beliau, para manajer dan staff accounting. Sebab jika laporan keuangan dan gaji diketahui oleh pihak luar perusahaan akan disalahgunakan oleh pihak lain. Demikian juga menurut narasumber 2, narasumber 3 dan narasumber 4 mengatakan hal yang sama bahwa laporan keuangan dan gaji karyawan hanya bisa diakses oleh pemilik, para manajer dan staff accounting perusahaan. Sebab laporan keuangan dan gaji karyawan berbahaya jika diketahui, perusahaan takut akan disalahgunakan oleh pihak lain. Namun Narasumber 5 hanya mengetahui rahasia tersebut hanya diketahui oleh pemilik dan para manajer.

Perusahaan memberikan kebijakan secara proposional kepada setiap pemangku kepentingan seperti kepada para karyawan diberikan kebijakan sesuai dengan undang – undang tenaga kerja, sedangkan bagi pemasok dan pelanggan kebijakan dalam pembayaran dan pemesanan barang. Berdasarkan wawancara dengan narasumber 1 mengenai kebijakan perusahaan, perusahaan memiliki kebijakan tertulis untuk karyawan, pemasok dan pelanggan yang dibuat oleh narasumber 1 berdasarkan undang-undang perusahaan dan tenaga kerja. Keempat narasumber mengatakan hal yang sama bahwa kebijakan perusahaan dibuat oleh narasumber 1 yang didalamnya berdasarkan undang – undang perusahaan dan tenaga kerja. Penyampaian informasi kebijakan perusahaan disampaikan sesuai struktur perusahaan.

#### *Accountability*

Didalam prinsip akuntabilitas perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing – masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras. Berdasarkan wawancara dengan kelima narasumber mengatakan bahwa perusahaan tidak memiliki organ perusahaan, seperti RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur perusahaan dari Direktur Utama, Direktur, manajer, staff lalu tenaga kerja. Narasumber 1 mengatakan, perusahaan telah menentukan tugas dan tanggung jawab karyawan sesuai keahlian karyawan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan membentuk divisi – divisi sesuai dengan kegiatan usaha dan kebutuhan perusahaan. Dilihat dari Job Description yang jelas bagi masing – masing manajer dan divisi – divisi dibawahnya. Narasumber 2, narasumber 3 dan narasumber 4 mengatakan rincian tugas dan tanggung jawab karyawan sesuai dengan keahlian dan karyawan. Narasumber 5 mengatakan rincian tugas dan tanggung jawab sudah sesuai dengan keahliannya.

Akuntabilitas juga membahas mengenai perusahaan

harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG, dalam perusahaan ini tidak memiliki organ perusahaan maka dari itu peneliti akan bertanya mengenai kompetensi dari karyawan yang ada. Berdasarkan wawancara dengan kelima narasumber, perusahaan sangat memperhatikan kompetensi dari setiap manajer dan karyawan agar perusahaan berjalan dengan baik dan produktif. Narasumber 1 mengatakan kompetensi yang harus dimiliki oleh semua karyawan ialah niat bekerja, ulet, bertanggung jawab dan jujur. Narasumber 2 menambahkan karyawan juga harus memiliki dedikasi tinggi terhadap perusahaan, begitu juga dengan ketiga narasumber lainnya mengatakan hal yang sama. Narasumber 1 dan narasumber 2 mengatakan perusahaan belum memiliki sistem training untuk pekerja baru, namun karyawan baru akan didampingi selama mereka bekerja, narasumber 3 dan narasumber 4 mengatakan perusahaan belum memiliki training bagi pekerja baru, tetapi perusahaan menunjuk karyawan lama untuk mendampingi karyawan baru selama mereka berkerja. Kurang lebih 2 minggu. Narasumber 5 mengatakan pengalamannya sebelum memulai bekerja pertama kali beliau didampingi oleh karyawan yang ditunjuk oleh perusahaan.

Dalam akuntabilitas perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. Sebab tanpa adanya pengendalian internal yang efektif produktifitas perusahaan akan terganggu. Berdasarkan wawancara dengan narasumber 1, pengendalian internal perusahaan dilakukan melalui audit laporan keuangan dan evaluasi kinerja setiap akhir tahun. Keempat narasumber lainnya juga sependapat dengan narasumber 1.

Didalam perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*). Setiap tahun perusahaan memiliki ukuran kinerja diperusahaan. Menurut kelima narasumber mengatakan yang menjadi ukuran kinerja ialah target perusahaan, audit dan hasil evaluasi. Narasumber 1 mengatakan perusahaan memiliki target yang harus dicapai, setiap perusahaan berbeda – beda intinya untuk memajukan perusahaan. Narasumber 2 mengatakan perusahaan memiliki target yang harus dicapai, target setiap bagian berbeda-beda seperti marketing harus mencapai omset yang ditentukan perusahaan. Narasumber 3 mengatakan perusahaan memiliki target seperti, target pencapaian omset perusahaan akan mempengaruhi target setiap bagian yang ada. Narasumber 4 mengatakan perusahaan memiliki target, seperti pada bagian produksi ditargetkan mencapai tingkat produksi diangka 10.000 pcs per harinya, marketing harus mencapai target penjualan dengan omset 400 juta perbulannya. Sedangkan narasumber 5 mengatakan perusahaan memiliki target yang harus dicapai, itu mempengaruhi setiap bagian yang ada seperti bagian produksi diminta harus mencapai jumlah produksi yang diinginkan.

Prinsip akuntabilitas perusahaan yang juga harus ditaati dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati. Berdasarkan wawancara dengan kelima narasumber, perusahaan tidak memiliki sepenuhnya *Standard Operasional*

*Procedure. Standard Operasional Procedure* hanya dimiliki oleh bagian produksi saja, SOP yang ada dalam bagian produksi seperti sebelum melakukan produksi, karyawan diberikan masker dan sarung tangan untuk keselamatan kerja, bagian produksi bertanggung jawab atas mesin produksi, melakukan pengecekan bahan baku sebelum proses produksi berjalan. Berdasarkan wawancara mengenai mengapa SOP tidak dimiliki setiap bagian perusahaan Narasumber 1 mengatakan bahwa SOP dalam perusahaan ini belum begitu diperlukan bagi divisi lain. Narasumber 2 mengatakan SOP kurang begitu dibutuhkan bagi divisi lain, namun akan dibicarakan dengan Direktur Utama. Narasumber 3 mengatakan belum ada bayangan kesana untuk membuat SOP bagi divisi lain. Narasumber 4 mengatakan untuk sekarang masih belum, mungkin kedepan akan dibicarakan kembali dengan Direktur Utama dan Direktur. Narasumber 5 mengatakan SOP sepertinya hanya dibutuhkan bagi bagian produksi saja. Karena perusahaan terbilang tidak begitu membutuhkan.

Perusahaan dalam penerapan akuntability masih kurang baik. dilihat dari struktur organisasi perusahaan belum sesuai dengan *Good Corporate Governance* dimana perusahaan harus memiliki dewan komisaris, direksi dan RUPS. Pembagian tugas dan tanggung jawab didalam perusahaan sudah cukup baik dan sesuai dengan kompetensi karyawan. Agar tercapainya target dan sasaran perusahaan. perusahaan juga memiliki sistem *reward and punishment* yang baik. Namun kekurangan dalam perusahaan ini tidak adanya SOP bagi setiap bagian perusahaan, SOP hanya dimiliki oleh bagian produksi saja.

#### *Responsibility*

Pedoman pertama dalam penerapan responsibility dalam perusahaan yaitu organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan. Perusahaan tidak memiliki organ perusahaan Berdasarkan wawancara dari kelima narasumber, perusahaan memiliki kebijakan tertulis sesuai peraturan perundang - undangan. Seperti undang – undang nomor 13 tahun 2003. Narasumber 1 memastikan bahwa semua karyawan yang bekerja pada PT. Sumber Jaya Gemilang menaati peraturan berdasar undang – undang tersebut. Sebab jika tidak mentaati akan rugi sendiri. Narasumber 2 mengatakan sampai saat ini karyawan mentaati. Menurut narasumber 3, narasumber 4 dan narasumber 5 mengatakan karyawan mentaati peraturan perundang-undang perusahaan yang ada.

Pedoman yang kedua ialah perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan wawancara dari kelima narasumber, perusahaan memiliki program CSR dalam tanggung jawab sosialnya. Memiliki kegiatan seperti membagikan sembako kepada penduduk sekitar saat hari Raya Idul Fitri, memberi santunan kepada penduduk sekitar dan membayar kas RT.

Dari hasil penelitian perusahaan telah menjalankan prinsip Responsibility dengan baik, terlihat dari ketaatan perusahaan dalam peraturan perundang-undangan, peraturan

karyawan, perlindungan konsumen, dan memiliki sistem CSR diperusahaan.

#### *Independency*

Dalam prinsip independensi masing – masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. Perusahaan ini adalah perusahaan keluarga milik sendiri namun tidak ada ikut campur anggota keluarga dalam perusahaan ini. Hanya suami dan istri yang mendirikan dan mengelola perusahaan ini. Suami berada dibagian Direktur Utama sedangkan istri dibagian Direktur. Berdasarkan wawancara dengan kelima narasumber mengatakan perusahaan tidak memiliki pemegang saham dan konsultan perusahaan.

Selain menghindari terjadinya dominasi, dalam prinsip independensi organ perusahaan juga harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai anggaran dasar dan peraturan serta tidak saling melempar tanggung jawab. Organ perusahaan terdiri dari RUPS, Dewan komisaris dan direksi. PT. Sumber Jaya Gemilang belum memiliki anggaran dasar serta organ perusahaan didalam perusahaan. Perusahaan memperbolehkan bagian lain membantu pekerjaan diluar pekerjaan mereka.

#### *Fairness*

Pedoman pokok dalam penerapan fairness yang pertama ialah perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan kelima narasumber mengatakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan yang ada kecuali pemasok dan kreditur dalam masukan dan menyampaikan pendapat. Narasumber 1 mengatakan bahwa setiap karyawan diijinkan untuk memberi masukan sebagai bahan evaluasi perusahaan. Berdasarkan narasumber 2, narasumber 3, narasumber 4 dan narasumber 5 mengatakan hal yang sama bahwa setiap karyawan berhak menyampaikan pendapat mengenai perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam perusahaan.

Pedoman pokok pelaksanaan Fairness yang kedua adalah memberikan perlakuan yang wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan Narasumber 1 mengatakan hak dasar yang dimiliki karyawan menyangkut mengenai gaji, perbedaan antara karyawan baru dan lama terlihat dari gaji yang mereka dapat. Karyawan lama jelas lebih besar gajinya dari pada karyawan baru. Sebab pekerjaan yang didapat juga lebih besar tanggung jawabnya. Narasumber 2 mengatakan hak yang paling terlihat ada hak dari segi gaji. Karyawan baru gajinya pasti dibawah gaji karyawan lama. Narasumber 3 dan narasumber 4 mengatakan hal yang sama hak dasar di perusahaan ini sangat adil dalam gaji, gaji karyawan baru tidak lebih besar daripada karyawan lama. Narasumber 5 mengatakan hak dasar yang dimiliki karyawan diperusahaan ini sangat adil, dilihat dari gaji karyawan lama yang lebih tinggi dari pada karyawan baru.

Dalam prinsip Fairness juga membahas mengenai memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir tanpa membedakan suku agama ras,

golongan gender, dan kondisi fisik. Narasumber 1 mengatakan bahwa perusahaan tidak membeda-bedakan terhadap perbedaan ras, agama, golongan, gender, dan kondisi fisik. Narasumber 2 mengatakan tidak ada perbedaan sama sekali dalam perusahaan. Narasumber 3 dan narasumber 4 mengatakan tidak ada perbedaan sama sekali dalam perusahaan. Narasumber 5 mengatakan diperusahaan semua sama tidak ada perbedaan.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Dalam penerapan Good Corporate Governance PT. Sumber Jaya Gemilang menggunakan prinsip Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness hasil dari pengukuran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber prinsip transparansi yang diterapkan perusahaan sudah cukup baik. Terlihat dari penyampaian informasi bagi setiap pemangku kepentingan yang jelas dan akurat, untuk karyawan yang dilakukan melalui rapat dapat mempermudah semua *staff* untuk menerima dan memahami informasi tersebut. Bagi kreditur, pelanggan dan pemasok melalui telepon. Informasi mengenai visi, misi, sasaran, strategi, kompensasi, reward and punishment dan kondisi keuangan perusahaan dijelaskan dengan baik oleh pemilik untuk karyawan lama dan karyawan yang baru masuk dalam perusahaan.

1. Perusahaan dalam penerapan akuntability masih kurang baik. Dilihat dari struktur organisasi perusahaan belum sesuai dengan *Good Corporate Governance* dimana perusahaan harus memiliki dewan komisaris, direksi dan RUPS. Pembagian tugas dan tanggung jawab didalam perusahaan sudah cukup baik dan sesuai dengan kompetensi karyawan. Agar tercapainya target dan sasaran perusahaan, perusahaan juga memiliki sistem *reward and punishment* yang baik. Namun kekurangan dalam perusahaan ini tidak adanya SOP bagi setiap bagian perusahaan, SOP hanya dimiliki oleh bagian produksi saja.
2. Dari hasil penelitian perusahaan telah menjalankan prinsip Responsibility dengan baik, terlihat dari ketaatan perusahaan dalam peraturan perundang-undangan, peraturan karyawan, perlindungan konsumen, dan memiliki sistem CSR diperusahaan.
3. Berdasarkan analisa perusahaan dalam pelaksanaan prinsip independensi masih kurang baik. Perusahaan belum memiliki organ perusahaan seperti RUPS, Dewan komisaris dan Direksi. Pemilik tidak menjalankan tugasnya dengan baik dengan memperbolehkan membantu bagian lain dalam pekerjaan karyawannya.

Berdasarkan analisa Fairness atau kesetaraan dan kewajaran pada PT. Sumber Jaya Gemilang, perusahaan sudah melaksanakan dengan sangat baik. Dilihat dari perusahaan memberikan kesempatan kepada para pemangku kepentingan seperti karyawan, pemilik dan pelanggan dalam berpendapat memberikan masukan bagi perusahaan secara baik. Serta perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang

diberikan. Dan yang terakhir perusahaan juga memberikan kesempatan penerimaan karyawan dalam berkarir tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan gender dan kondisi fisik. Jenjang karir yang baik didalam perusahaan terhadap karyawan yang ada.

#### Saran

- Perusahaan sebaiknya melengkapi organ perusahaan seperti Dewan Komisaris dan Direksi yang belum ada. Sebab peran dari Dewan komisaris sebagai pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Sedangkan Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegiat dalam mengelola perusahaan. Adanya 2 organ perusahaan ini dapat mengurangi adanya dominasi antar bagian perusahaan serta mengurangi konflik dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.
- Perusahaan juga sebaiknya membuat Standart Operasional Prosedure bagi setiap bagian perusahaan agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan perusahaan.
- Perusahaan sebaiknya mengikut sertakan karyawan dalam program asuransi kesehatan dan keselamatan kerja. Agar ketika terjadi hal – hal yang fatal dalam perusahaan, perusahaan tidak terlalu besar menanggung semuanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2013). Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang Jawa dan Luar Jawa 2011-2013. Retrieved March, 10, 2016, from <http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1053>
- Susanto, A.B. (2005). *World Class Family Business: Membangun Perusahaan Keluarga Berkelas Dunia*. Jakarta: Quantum Bisnis dan Manajemen PT. Mizan Pustaka.
- Zarkasyi, W. (2008). *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cet. 21). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cet. 22). Bandung: Alfabeta.
- Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (YPPMI). (2002). *Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*. Indonesia: YPPMI & Sinergy Communication.